BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kaitan Logika Formal dalam metode kebahasaan Ushul Fiqh

Fiqh didefenisikan oleh beberapa penulis modern sebagai kaidah-kaidah hukum yang terinci dalam berbagai cabangnya. Sedangkan Ushul Fiqh berhubungan dengan metode yang diterapkan dalam deduksi hukum-hukum dari sumber-sumbernya. Ringkasnya, kalau Fiqh adalah hukum itu sendiri, maka Ushul Fiqh adalah metodologi hukum. Dan oleh karena istilah metodologi berkaitan erat dengan praktek epistemologi, yaitu cabang filsafat yang mencari penjelasan mengenai proses dan tahapan sehingga menghasilkan pengetahuan, maka jelaslah bahwa Usul Fiqh bisa pula disebut Epistemologi Hukum Islam.

Ushul fiqih adalah ilmu yang membahas tentang sumber-sumber pokok dan metode-metode pengambilan kesimpulan atau *istimbath* hukum Islam. Para fuqaha' melakukan usahanya untuk menemukan pemecahan di bidang hukum dari sumber-sumber dan dalil-dalil al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Syekh Kamaluddin Ibn Himam, ushul fiqih adalah ilmu tentang kaidah-kaidah yang dijadikan sarana untuk menggali hukum-hukum fiqih. Atau dengan kata lain disebutkan bahwa kaidah-kaidah yang menjelaskan tentang cara pengambilan hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dari dalil-dalil syar'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kontek menggelorakan ijtihad, ilmu ushul Fiqh merupakan perangkat metodologi baku yang telah dibuktikan perannya oleh para pemikir Islam semisal Imam mazhab dalam menggali hukum Islam, dan dalam bidang yang lain, dari sumber aslinya (al-qur'an dan as-Sunnah).

Ushul-fiqh selalu muncul dalam kerangka berfikir tertentu dan tidak bisa bebas begitu saja. Tetapi dalam penyajiannya selalu muncul nilai subjektivitas di dalamnya. Karena itu, meskipun mulanya ushul fiqh itu gagasan As-Syafi'i untuk membangun mazhabnya, tetapi dalam perkembangannya, mucullah Ushul-fiqh Zaidiyah, Ushul-fiqh Mu'tazilah, Ushul-Fiqh Syi'ah, Ushul-fiqh Hanafiyah, Ushul-fiqh Zhahiri, dan sebagainya.

Bertolak dari bahasan logika yang digagas oleh Bertrand Russell yang pada intinya adalah atomisme di mana setiap pernyataan yang diungkapkan sehari-hari harus sesuai dengan kenyataan merupakan sebuah formulasi logis daripada logika yang diterapkan sebelum Russell. Dalam hubungannya dengan tema yang diambil, maka di sini akan melakukan analisa pola hubungan logika yang dikembangkan oleh Russell dengan metode pendekatan kebahasaan dalam ushul fiqh khususnya mazhab Syafi'iyah.

1. Metode atomisme

Sebagai sebuah ajaran yang menyatakan bahwa semua entitas bersifat kompleks yang hanya dapat dianalisis melalui nama-nama yang secara logika tepat dan berupa keadaan partikular-partikular. Russell membahas atomisme secara konsekuen bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan benda-benda dapat dipahami dari hal-hal terkecil. Sistem logika yang diajarkan oleh Russell terutama dimaksudkan bahwa antara pernyataan dan kenyataan tidak boleh saling meniadakan, dan oleh karenanya harus ada keseimbangan antara pernyataan dan kenyataan. Dalam kajian ushul fiqh, untuk dapat menetapkan hukum diperlukan pemahaman terhadap sistem kebahasaan yang logis mulai dari pola hubungan antara pernyataan dan realitas. Pola hubungan yang dimaksud merupakan pengertian atas dibentuknya sebuah hukum Islam yang dipahami melalui sistem logika yang bertumpu pada bahasa. Maka kita dapat mengetahui hubungan antara logika Russell dan metode kebahasaan dalam ushul fiqh, di mana Russell dengan teori atomismenya dan metode kebahasaan dalam ushul fiqh dengan melihat struktur lafadz dan makna, menjadi sebuah formula dalam kajian ushul fiqh dalam menetapkan sebuah hukum fikih. Russell juga mengakui kelemahannya yaitu dalam ataomisme, ia mengatakan bahwa dunia ini diasalkan pada fakta-fakta atomis, jelas sekali merupakan suatu pendapat metafisis. Pendapat Russell tersebut juga terlihat jelas, tidak berdasar pada data-data empiris, melainkan suatu analisis tentang bahasa. Jadi Russell hanya berpikiran bahasa adalah ranah manusia bisa mengerti semua yang terjadi.

2. Metode kebahasaan ushul fiqh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Metode ini dapat diperoleh melalui lughawiyah dan maknawiyah di mana keduanya dipahami sebagai asas untuk menetapkan sebuah hukum. Di sini kita akan melihat persamaan antara logika Russell dan metode kebahasaan ushul fiqh. Di mana dalam ushul fiqh sebuah nash dapat ditetapkan sebagai hukum dari segi lafadznya dan maknanya yang diketahui melalui metode induktif. Sedangkan dalam logika Russell dengan sedikit membingungkan bahwa pernyataan/proposisi yang digunakan sehari-hari harus sesuai dengan fakta yang ada melalui pernyataan baik itu secara langsung atau tersembunyi dari sebuah pernyataan.

Dengan demikian idealnya adalah ketika melakukan pembacaan teks kemudian dikontekkan pada fenomena sosial seharusnya tidak boleh meninggalkan disiplin ilmu yang ada pada wilayah bahasa. Jika tidak maka pemahaman atas teks tersebut akan *out of date*, sehingga tidak *aplicable*. Oleh karenanya ijtihad harus selalu digelorakan dan pintu ijtihad tidak pernah ditutup. Seperti Surah Al-Isra' Ayat 23:

فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ

"Janganlah kamu mengatakan kata-kata keji kepada dua orang tua".

Sedangkan kata-kata keji saja tidak boleh (dilarang) apalagi memukulnya. Dalam hal ini menurut Russell meningalkan disiplin ilmu yang mana ayat tersebut masih menyimpan makna yang tersirat. Russel menanggapinya hanya dengan makna teksnya saja bahwa tidak boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan *ah (mengeluh)* pada orang tua selain itu dia tidak mengingraukan makna lain. Karena yang terdapat secara oleh panca indera tidak mengandung makna lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id